

PROPOSAL PENELITIAN DOSEN



**ANALISA HIRARKI WILAYAH DI KABUPATEN SEMARANG
BERDASARKAN POTENSI INTANPARI (INDUSTRI, PERTANIAN DAN
PARIWISATA)**

Oleh:

Abdullah, ST, MT
NIDN 0629096901

**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS) UNGARAN**

2021

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Judul | : Analisa Hirarki Wilayah
Di Kabupaten Semarang
Berdasarkan Potensi Intanpari
(Industri, Pertanian Dan
Pariwisata) |
| 2. Bidang Penelitian | : Planologi |
| 3. Unit Lembaga Pengusul | : Fak. Teknik UNDARIS |
| 4. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap & Gelar | : Abdullah, ST, MT. |
| b. Jenis Kelamin | : L |
| c. NIDN | : 0629096901 |
| d. Pangkat/Golongan | : Penata Tingkat I/IIIc |
| e. Jabatan Fungsional | : Lektor |
| f. Fakultas/Jurusan | : Teknik/Teknik Sipil |
| g. Alamat | : Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran |
| h. Telepon/Faks/E-mail | : (024)6924355 |
| i. Alamat Rumah | : Perum Gedawang Permai I Blok
D-8 Banyumanik-Semarang |
| j. Telepon/Faks/E-mail | : 081226586151 |
| 5. Jumlah Anggota Peneliti | : - |
| 6. Lokasi Penelitian | : Kabupaten Semarang |
| 7. Rencana Belanja Total | |
| a. Perguruan Tinggi | : - |
| b. Mandiri | : Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) |
| c. Lain-lain | : - |
| 8. Tahun Pelaksanaan | : 4 Oktober 2020 -30 April 2021 |

Ungaran, 4 Oktober 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Mulyoto, M.Pd

Ketua Peneliti,

Abdullah, ST, MT

Menyetujui,
Ketua LPPM

Dr. Sutomo, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengidentifikasi hirarki wilayah penting untuk menyusun prioritas pembangunan. Wilayah yang secara hirarki ada di bawah menunjukkan bahwa wilayah tersebut relative tertinggal dibandingkan dengan wilayah yang lain, sehingga bisa menjadi prioritas dalam pembangunan wilayah. Oleh karena itu kajian tentang hirarki wilayah ini menjadi penting untuk bisa menetapkan mana wilayah yang sudah maju dan wilayah yang tertinggal.

Kabupaten Semarang memiliki 19 wilayah kecamatan yang secara hirarki tidak sama. Namun demikian, menentukan hirarki wilayah ini tidak bisa hanya berdasarkan pengamatan fisik pusat perkotaannya, tetapi dibutuhkan indikator-indikator untuk menilai mana wilayah yang secara hirarki dikatakan maju dan mana yang tertinggal.

Kajian ini dilakukan untuk menyusun hirarki wilayah di Kabupaten Semarang, dengan mendasarkan pada potensi unggulannya, yaitu industri, pertanian, dan pariwisata.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan: “Bagaimana hirarki wilayah di Kabupaten Semarang berdasarkan potensi yang dimilikinya?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian ini adalah:

- a. Mengetahui potensi yang dimiliki wilayah kabupaten semarang.
- b. Menyusun hirarki wilayah di Kabupaten Semarang, berdasarkan potensi yang dimilikinya.

1.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran yang diharapkan dapat tercapai adalah:

- 1) Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terjadi di Wilayah Kabupaten Semarang.
- 2) Analisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Semarang
- 3) Menganalisis hirarki Wilayah Kabupaten Semarang.
- 4) Menyimpulkan dan Memberi Rekomendasi

1.5. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah:

- 1) Tersusun laporan hirarki wilayah kecamatan di Kabupaten Semarang dari yang paling maju hingga yang paling tertinggal.
- 2) Tersusun rekomendasi tentang program yang perlu menjadi prioritas pembangunan wilayah di Kabupaten Semarang.

1.6. Metode Penelitian

A. Kerangka Pemikiran

Tahap awal dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Semarang, sehingga diketahui wilayah kecamatan yang memiliki sumber daya alam berlimpah, dan kecamatan yang memiliki sumberdaya alam yang terbatas. Selanjutnya dilakukan analisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Semarang untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat di setiap wilayah kecamatan. Dari dua tahapan ini akan dilakukan analisa peringkat atau ranking dari masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Semarang.

Seluruh proses kajian ini akan diakhiri dengan kesimpulan dan saran yang akan menjadi catatan penting dalam penyusunan program pembangunan di Kabupaten Semarang..

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah gabungan antara pendekatan perwilayahan komoditas dan pendekatan sistem kawasan. Pendekatan Perwilayahan Komoditas dilakukan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan perkecamatan se-Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat analisis skalogram dengan pembobotan dan ranking. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data skunder dari Biro Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2020. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dalam menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Semarang, yaitu dengan memberikan tafsiran-tafsiran terhadap data kuantitatif dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap permasalahan yang ada.

Pendekatan Sistem Kawasan dilakukan terhadap kecamatan dengan hirarki paling bawah, yaitu kecamatan dengan komoditas unggulan yang paling rendah dan permasalahan sosial ekonomi yang paling besar. Pendekatan ini dilakukan dengan membuat penilaian terhadap produktivitas potensi yang dimiliki wilayah kecamatan tertinggal, sehingga diketahui faktor-faktor penghambat bagi pembangunan di wilayah kecamatan tersebut.

C. Kebutuhan Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran mengenai suatu keadaan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu. Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpul data. Apabila alat pengumpul data yang digunakan valid, realibel dan objektif, maka kualitas data yang diperoleh juga akan sebanding (Narbuko dan Achmadi, 2003 : 64).

Data-data yang digunakan dalam kajian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh di wilayah studi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi visual, yaitu pengamatan langsung di lapangan disertai pengukuran terhadap objek untuk mendapatkan informasi yang valid terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mencatat dan mempelajari data-data statistik yang berhubungan erat dengan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Biro Statistik Kabupaten Semarang, atau instansi lain yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Potensi Dan Permasalahan Pembangunan Desa

Dalam pengertian pembangunan atau development terkandung tiga unsur, yaitu perubahan, tujuan, dan potensi (Daldjoeni, 2003: 73). Oleh karena itu pembangunan harus membawa perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Tujuan pembangunan menyangkut kepentingan manusia yang harus diperjuangkan demi tercapainya kesejahteraan. Semua potensi yang dimiliki masyarakat harus digunakan dalam meraih tujuan tersebut.

Di negara-negara yang sedang berkembang, dimana taraf kehidupan penduduknya di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya, kesadaran membangun itu perlu dibangkitkan.

Potensi pembangunan yang ada di tengah masyarakat meliputi berbagai sumber daya. Ekonom Zimmerman mendefinisikan sumber daya (resource) sebagai aspek-aspek dari lingkungan yang menjamin kelestarian kehidupan manusia. Sumber daya yang cakupannya luas itu dibagi menjadi tiga katagori, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya yang didapatkan dari sikap-sikap, aneka tujuan dan berbagai teknologi masyarakat (Daldjoeni, 2003: 74). Sumber daya alam merupakan unsur dari lingkungan yang berhasil dimanfaatkan manusia.

2.2. Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa

Kendala-kendala pembangunan pedesaan maupun pembangunan pertanian yang dialami antara lain karena dihadapkan pada sistem yang masih tradisional. Ciri-ciri sistem sosial tradisional adalah (Ibrahim, 2002: 33):

- a. Kurang berorientasi pada perubahan
- b. Kurang maju dalam teknologi atau masih sederhana

- c. Relatif rendah masyarakat yang melek huruf
- d. Sedikit sekali komunikasi yang dilakukan oleh anggota sistem dengan pihak luar.
- e. Kurang mampu menempatkan diri atau melihat dirinya dalam peranan orang lain, terutama peranan orang luar di luar sistem.

Kegiatan perekonomian yang paling menonjol pada masyarakat pedesaan adalah di bidang pertanian (agrobisnis). Agrobisnis adalah sistem yang menyangkut subsistem industri hulu, subsistem industri primer, subsistem industri hilir, dan subsistem jasa-jasa yang melayani ketiga subsistem tersebut. Subsistem industri hulu antara lain adalah produsen sarana produksi. Subsistem industri primer menyangkut budidaya pertanian atau produksi barang pertanian. Subsistem industri hilir meliputi industri pengolah barang pertanian. Subsistem jasa-jasa yang berkaitan dengan pertanian seperti jasa perbankan untuk pertanian dan perdagangan barang pertanian (Ibrahim, 2002: 172).

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan pasar bebas di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian, para petani mengalami tantangan yang sangat besar yaitu dengan membanjirnya produk-produk pertanian di dalam negeri sementara mereka menghadapi tantangan dari dalam berupa rumitnya sistem agrobisnis. Tantangan ini hanya bisa diatasi oleh petani yang mampu mengikuti dan memanfaatkan perubahan di sekitarnya (Ibrahim, 2002: 174).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis scalogram, yaitu dengan memberikan penilaian atas unsur-unsur yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sumberdaya daya industry, pertanian, pariwisata, dan mengkaji hubungan antara produktivitas sumberdaya tersebut di wilayah kabupaten Semarang dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Bila bersesuaian, maka PDRB tersebut sesuai dengan produktivitas SDA yang dimiliki, dan bila tidak, dimungkinkan ada factor lain yang mempengaruhi produktivitas wilayah.

Selanjutnya dari hasil penilaian scalogram tersebut, disusun daftar hirarki wilayah, yang menunjukkan potensi SDA yang dimiliki masing-masing bagian wilayah.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Wilayah Kabupaten Semarang, dengan waktu penelitian mulai dari tanggal 4 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.

3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Wilayah Kabupaten Semarang, yang terdiri dari 19 wilayah kecamatan. Pengambilan data dilakukan dengan menginput data sekunder yang diperoleh dari data statistic.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data primer, yaitu dari hasil observasi lapangan.

2. Data sekunder yaitu data-data bersumber dari dinas statistic Kab. Semarang, berupa data PDRB, dan Kecamatan dalam angka.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Pengumpulan data dengan pengamatan visual di lapangan.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari sumber sekunder berupa dokumen-dokumen.

3.6. Analisis Data

Data-data kuantitatif pada penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tabulasi data
2. Mengelompokkan data berdasarkan variable yang mau dianalisa.
3. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
4. Melakukan penilaian dengan menggunakan scalogram
5. Membandingkan hasil scalogram dengan data PDRB
6. Mendeskripsikan hasil skalogram
7. Menginterpretasi atau memaknai data.

Untuk melakukan penilaian atas data, dilakukan pengelompokan objek ke dalam kelompok-kelompok berbentuk a-b, yang disebut juga dengan kelas interval. Urutan kelas interval ini disusun mulai dari nilai data terkecil hingga nilai data terbesar. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan :

- a. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2007: 29), dengan penjelasan:
Banyak kelas dapat diambil berdasarkan rumus $K = 1 + (3,3) \log n$
Dimana :
K = banyak kelas

n = jumlah pengamatan

Untuk menentukan panjang kelas interval, menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{rentang (data terbesar – data terkecil)}}{\text{Banyak kelas}}$$

Harga p diambil sesuai dengan ketelitian satuan data yang digunakan. Jika data yang digunakan berbentuk satuan, ambil harga p teliti sampai satuan. Untuk data hingga sampai desimal, dan begitu seterusnya. Dalam penelitian ini banyak kelas yang digunakan adalah mengikuti jumlah wilayah yang diteliti dengan rentang kelas yang berbeda-beda untuk setiap kriteria.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Anggaran

Dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah), dengan perincian terlampir.

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1	Pembuatan Proposal	4	bh	25,000	100,000
2	Fotocopy data sekunder	5000	exp	200	1,000,000
3	Transporti survey	7	kali	200,000	1,400,000
4	Pembuatan Laporan	4	Bh	125,000	500,000
	JUMLAH				3,000,000

4.2. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 4 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, dengan perincian sebagai berikut.

No	Kegiatan	Bulan					
		Okt' 20	Nop' 20	Des' 20	Jan' 21	Peb' 21	Mart' 21
1	Pembuatan Proposal						
2	Survey data sekunder						
3	Survey data						
4	Analisis data						
8	Penyusunan Laporan						

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Daldjoeni, N. 2003. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: P.T. Alumni.

Ibrahim, Jabal Tarik, 2002, *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Malang, Press.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv. 2007

Kabupaten Semarang Dalam Angka Tahun 2020. Kantor Statistik Kabupaten Semarang.

Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang Tahun 2020. Kantor Statistik Kabupaten Semarang.